

PENGARUH CR, DER, NPM, ROE, DAN DPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2008-2012

Kelly

100462201197

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividend Per Share* (DPS), baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2008-2012.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan dari 36 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung. Sumber data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0 *for windows*. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2008-2012. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2008-2012.

Hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2008-2012.

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,919, hal ini berarti 91,9% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividend Per Share* (DPS). Sedangkan sisanya 8,1% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Dividend Per Share (DPS)*, Harga Saham.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Martalena dan Malinda, 2011:12).

Menurut Martalena dan Malinda (2011:57) harga pasar saham adalah nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi, baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain, harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang bersifat spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri di mana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang bersifat makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor nonekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya (Martalena dan Malinda, 2011:14).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alat analisis yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk meneliti tentang harga saham adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Dividend Per Share*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH CR, DER, NPM, ROE, DAN DPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2008-2012**".

2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2008-2012
2. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2008-2012
3. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2008-2012
4. Apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2008-2012

5. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2008-2012
6. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada di sektor industri barang konsumsi BEI periode 2008-2012

LANDASAN TEORI

1. Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Martalena dan Malinda, 2011:12).

Menurut Martalena dan Malinda (2011:57) harga pasar saham adalah nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham.

2. Current Ratio (CR)

Current Ratio dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham dan Houston, 2010:134).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas (Van Horne dan Wachowicz, JR., 2005:235).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

4. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin mengukur laba bersih per dolar penjualan; dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan (Brigham dan Houston, 2010:146).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Return On Equity (ROE)

Return On Equity mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Brigham dan Houston, 2010:149).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

6. Dividend Per Share (DPS)

Dividend Per Share menggambarkan besarnya pendapatan per lembar saham (EPS) yang akan didistribusikan kepada para pemegang saham biasa (Moeljadi, 2006:74).

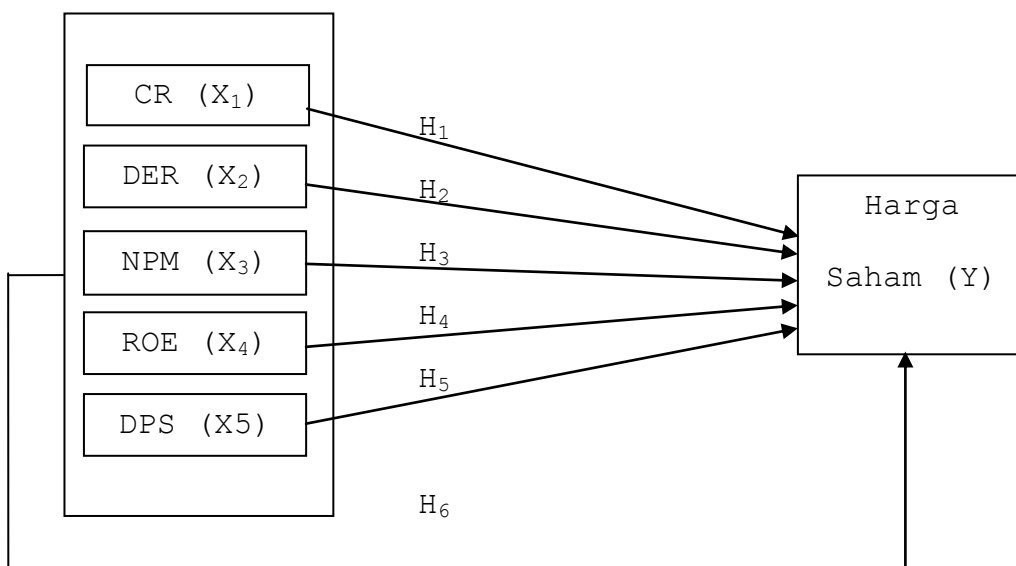
$$\text{Dividend Per Share} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan diatas, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran Penelitian



2. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

Current Ratio yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut (Nardi, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan Itabillah (2013) menunjukkan CR tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian lain yang dilakukan Nardi (2013) menunjukkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

b. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Nilai DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk dividen), juga menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama (Harahap (2010:303) dalam Nardi (2013)).

Hasil penelitian yang dilakukan Itabillah (2013) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian lain yang dilakukan Nardi (2013) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

c. Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan dipasar modal juga akan mengalami peningkatan, sehingga secara teoritis NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham (Susilowati dan Turyanto (2011) dalam Rosalina, Kuleh, dan Nadir (2012)).

Hasil penelitian yang dilakukan Rosalina, Kuleh, dan Nadir (2012) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh dominan terhadap harga saham. Hasil penelitian lain yang dilakukan Itabillah (2013) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Nardi (2013) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃ : *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

d. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka akan menyebabkan permintaan akan saham tersebut naik, dan selanjutnya akan mengakibatkan harga saham juga ikut naik. Dengan demikian ROE dapat mempengaruhi harga saham (Rosalina, Kuleh, dan Nadir, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan Rosalina, Kuleh, dan Nadir (2012) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh dominan terhadap harga saham. Hasil penelitian lain yang dilakukan Itabillah (2013) menunjukkan ROE tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H₄ : *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

e. Pengaruh DPS Terhadap Harga Saham

Semakin besar tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *Dividend Per Share* bagi pemegang saham, maka akan memberikan korelasi yang positif terhadap harga saham perusahaan yang berimbas pada indeks harga saham. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa deviden menunjukkan sinyal prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. *Dividend signaling theory* menjelaskan bahwa informasi tentang deviden yang dibayarkan, digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan dimasa mendatang. Sinyal perubahan deviden dapat dilihat dari reaksi harga saham (Rosalina, Kuleh, dan Nadir, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan Rosalina, Kuleh, dan Nadir (2012) menunjukkan bahwa DPS tidak berpengaruh dominan terhadap harga saham. Hasil penelitian lain yang dilakukan Wulandari (2011) menunjukkan bahwa DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₅ : *Dividend Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Pengujian secara simultan :

H₆ : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share, dan Dividend Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan dari 36 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung. Sumber data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0 *for windows*. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2006:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Lampiran II dapat diketahui bahwa jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian ini sebanyak 70 data (14 perusahaan selama 5 tahun) dan dapat diketahui bahwa :

1. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki data tertinggi sebesar 11,74 dan data terendah sebesar 0,67 dengan nilai rata-rata sebesar 3,8721 sedangkan standar deviasi sebesar 2,36505.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki data tertinggi sebesar 2,02 dan data terendah sebesar 0,10 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5636 sedangkan standar deviasi sebesar 0,49298.
3. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki data tertinggi sebesar 0,35 dan data terendah sebesar 0,02 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1276 sedangkan standar deviasi sebesar 0,07668.
4. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki data tertinggi sebesar 1,22 dan data terendah sebesar 0,06 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2857 sedangkan standar deviasi sebesar 0,24536.
5. Variabel *Dividend Per Share* (DPS) memiliki data tertinggi sebesar 11.000,00 dan data terendah sebesar 2,17 dengan nilai rata-rata sebesar 1653,7347 sedangkan standar deviasi sebesar 3064,25147.
6. Variabel Harga saham (HS) memiliki data tertinggi sebesar 255.000,00 dan data terendah sebesar 76,00 nilai rata-rata sebesar 32.994,1310 sedangkan standar deviasi sebesar 55.005,64696.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Analisis asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah data terbebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Setelah dilakukan pengujian terhadap keenam variabel diperoleh hasil bahwa terjadi masalah normalitas dan heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2006:110) cara memperbaiki model tersebut adalah dengan melakukan transformasi logaritma sehingga model persamaan regresinya menjadi $\text{Log } Y = a + b_1 \text{Log} X_1 + b_2 \text{Log} X_2 + b_3 \text{Log} X_3 + b_4 \text{Log} X_4 + b_5 \text{Log} X_5 + e$ kemudian data diuji ulang sesuai dengan syarat untuk melakukan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006:110). Dalam penelitian ini, uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan untuk menguji normalitas data. Jika signifikansi > 0.05 berarti data berdistribusi normal sedangkan jika signifikansi < 0.05 berarti data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan Lampiran III, dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 2,299 dan signifikan pada 0,000.

Karena $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti data residual tidak terdistribusi secara normal.

Menurut Ghozali (2006:32), data yang tidak terdistribusi normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Salah satu transformasi tersebut adalah Logaritma natural (Ln). Transformasi dilakukan dengan merubah variabel yang tidak normal menjadi bentuk Ln, yaitu LnCR, LnDER, LnNPM, LnROE, LnDPS, dan LnHS.

Berdasarkan Lampiran IV, dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 0,939 dan signifikan pada 0,341. Karena $p\text{-value} = 0,341 > 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak yang berarti data residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006:91) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 dan jika *tolerance* $< 0,1$.

Berdasarkan Lampiran V, pada bagian koefisien untuk kelima variabel independen terlihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel LnCR 0,109; LnDER 0,109; LnNPM 0,181; LnROE 0,187; dan LnDPS 0,379; sedangkan nilai VIF LnCR 9,159; LnDER 9,208; LnNPM 5,520; LnROE 5,339; dan LnDPS 2,642. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006:95) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin-Watson (DW). Menurut Sunyoto (2011:134) tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW \leq +2$.

Berdasarkan Lampiran VI dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar kesalahan pengganggu antar periode. Hal ini terlihat dari nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,177. Hasil tersebut berada di antara -2 sampai $+2$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006:105) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode uji heteroskedastisitas dengan Uji Spearman's rho yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized Residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka

pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010:84).

Berdasarkan hasil pada Lampiran VII diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi kelima variabel independen dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan dua model regresi untuk variabel dependen dan variabel independen.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel - variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Dividend Per Share* (DPS) secara individual terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Yaitu dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan *level of confidence* 95% ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* ($n-k-1$).

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

1. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak dapat diterima untuk $\alpha = 5\%$
2. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima untuk $\alpha = 5\%$

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham (HS)

Berdasarkan analisis pada Lampiran VIII menunjukkan besarnya t_{hitung} sebesar $2,953 > 1,99834$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = (70-6-1) = 63$) dan signifikan ($p\text{-value} = 0,004 < \alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham (HS).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (HS)

Berdasarkan analisis pada Lampiran VIII menunjukkan besarnya t_{hitung} sebesar $3,362 > 1,99834$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = (70-6-1) = 63$) dan signifikan ($p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham (HS).

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham (HS)

Berdasarkan analisis pada Lampiran VIII menunjukkan besarnya t_{hitung} sebesar $2,253 > 1,99834$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = (70-6-1) = 63$) dan signifikan ($p\text{-value} = 0,028 < \alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham (HS).

4. Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (HS)

Berdasarkan analisis pada Lampiran VIII menunjukkan besarnya t_{hitung} sebesar $0,823 < 1,99834$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = (70-6-1) = 63$) dan signifikan ($p\text{-value} = 0,414 > \alpha = 0,05$), maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak dapat diterima, yang berarti variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (HS).

5. Pengaruh Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham (HS)

Berdasarkan analisis pada Lampiran VIII menunjukkan besarnya t_{hitung} sebesar $13,699 > 1,99834$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = (70-6-1) = 63$) dan signifikan ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham (HS).

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Yaitu dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan *level of confidence* ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* ($n-k$) dan $(k-1)$.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

1. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak dapat diterima untuk $\alpha = 5\%$
2. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak untuk $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan Lampiran IX didapat nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = $(n-k)$; $(k-1)$. Jumlah sampel (n) sebanyak 70, dan jumlah variabel penelitian (k) berjumlah 6. Jadi $df = (70-6=64)$; $(6-1=5)$, sehingga F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 2,36. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($157,343 > 2,36$) dengan signifikansi 0,000 maka keputusan H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka hal ini berarti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividend Per Share* (DPS) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham (HS).

c. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinan (R^2) berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Bila R^2 mendekati nol, maka pengaruh dari variabel bebas yaitu variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan

Dividend Per Share adalah kecil. Bila mendekati 1, maka pengaruh dari variabel bebas adalah besar.

Berdasarkan Lampiran X didapat besarnya Adjusted R² adalah 0,919, hal ini berarti 91,9% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu CR, DER, NPM, ROE, dan DPS. Sedangkan sisanya 8,1% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,962 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara CR, DER, NPM, ROE, dan DPS (variabel independen) terhadap HS (variabel dependen) kuat. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada diatas 0,5 dan mendekati 1. *Standard Error of the Estimate* adalah 0,59725, semakin kecil nilai SEE maka akan semakin membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2006:82). Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian terbukti signifikan atau tidak signifikan.

Berdasarkan Lampiran XI diperoleh hasil persamaan model regresi linear sebagai berikut :

$$\text{LnY} = 6,860 + 0,984 \text{ LnCR} + 0,923 \text{ LnDER} + 0,636 \text{ LnNPM} + 0,193 \text{ LnROE} + 0,640 \text{ LnDPS} + e$$

Dari persamaan model regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar 6,860 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Dividend Per Share* konstan, maka nilai variabel Harga Saham sebesar 6,860.

2. Koefisien b1 untuk variabel *Current Ratio* (CR)

Besarnya nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,984, nilai b1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Harga Saham dengan variabel *Current Ratio* yang artinya jika nilai variabel *Current Ratio* naik sebesar 1% maka nilai Harga Saham akan naik sebesar 0,984. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

3. Koefisien b2 untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Besarnya nilai koefisien regresi (b2) sebesar 0,923, nilai b2 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Harga Saham dengan variabel *Debt to Equity Ratio* yang artinya jika nilai variabel *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 1% maka nilai Harga Saham akan naik sebesar 0,923. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4. Koefisien b3 untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Besarnya nilai koefisien regresi (b3) sebesar 0,636, nilai b3 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah

antara variabel Harga Saham dengan variabel *Net Profit Margin* yang artinya jika nilai variabel *Net Profit Margin* naik sebesar 1% maka nilai Harga Saham akan naik sebesar 0,636. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

5. Koefisien b4 untuk variabel *Return On Equity* (ROE)

Besarnya nilai koefisien regresi (b4) sebesar 0,193, nilai b4 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Harga Saham dengan variabel *Return On Equity* yang artinya jika nilai variabel *Return On Equity* naik sebesar 1% maka nilai Harga Saham akan naik sebesar 0,193. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

6. Koefisien b5 untuk variabel *Dividend Per Share* (EPS)

Besarnya nilai koefisien regresi (b5) sebesar 0,640, nilai b5 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Harga Saham dengan variabel *Dividend Per Share* yang artinya jika nilai variabel *Dividend Per Share* naik sebesar 1% maka nilai Harga Saham akan naik sebesar 0,640. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2008-2012.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2008-2012.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2008-2012.
4. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2008-2012.
5. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2008-2012.
6. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2008-2012. Dengan besarnya pengaruh yang diberikan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham adalah sebesar 91,9%. Sedangkan sisanya 8,1% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Keterbatasan

1. Populasi penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI

sehingga tidak dapat mewakili berbagai sektor industri di Indonesia. Terbatasnya sampel perusahaan, karena perusahaan yang digunakan adalah hanya perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2012, sehingga perusahaan yang dijadikan sampel hanya 14 perusahaan dan waktu penelitiannya pun hanya 5 tahun.

2. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen yakni *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Dividend Per Share (DPS)*, sehingga dengan keterbatasan ini kemungkinan dapat menimbulkan kesimpulan yang berbeda bila dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel yang lain.

c. Saran

1. Bagi investor saham, sebelum melakukan investasi, sebaiknya perlu melakukan analisis laporan keuangan, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio. Rasio-rasio yang penting diperhatikan seperti *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Dividend Per Share (DPS)*, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat rasio tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data tahun 2008-2012, sehingga untuk tahun-tahun yang lain atau tahun-tahun selanjutnya hasil penelitian ini masih perlu diuji validitasnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah variabel lain sebagai variabel independen dan membandingkan harga saham antara perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan perusahaan sektor lain, sehingga dapat diketahui lebih lanjut apakah terdapat perbedaan dan hasilnya dapat lebih obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Edisi Sebelas Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I., Syahiruddin, & Hadi, Y. L. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Empat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Itabillah, E. A. (2013). Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Kusumaningtyas, D. A. (2011, Desember 23). *Sektor Barang Konsumsi Dan Perbankan Bisa Jadi Andalan Di 2012*. Dipetik

- Desember 9, 2013, dari Kontan Online:
<http://investasi.kontan.co.id/news/sektor-barang-konsumsi-dan-perbankan-bisa-jadi-andalan-di-2012>
- Martalena, & Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Jilid 1*. Malang: Bayumedia.
- Nardi. (2013). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Priatinah, D., & Kusuma, P. A. (2012). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Dividen Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal Vol 1 No 1* , 50-64.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Rantau, B. M., & Agustin, S. (2013). Respon Investor Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Makanan : Bukti Empiris Dari Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Vol 1 No 1* , 88-104.
- Rosalina, L., Kuleh, J., & Nadir, M. (2011). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Mulawarman* , 1 - 27.
- Silitonga, L. T. (2012, Desember 13). *Prospek Toko Modern : Penaikan Volume Dagang Tahun Ini Bisa Capai 11%*. Dipetik Desember 11, 2013, dari SOLOPOS.COM:
<http://www.solopos.com/2012/12/13/prospek-toko-modern-penaikan-volume-dagang-tahun-ini-bisa-capai-11-357506>
- Sunyoto, D. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. J. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 12 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari, A. D. (2011). Pengaruh Earning Per Share Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI) . *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi* , 1 - 13.
- Yulius, O. (2010). *Kompas IT Kreatif SPSS 18*. Yogyakarta: Panser Pustaka.
- www.finance.yahoo.com
www.idx.co.id

LAMPIRAN

I. Daftar Sampel Penelitian

No	Jenis Sub Sektor Usaha	Jumlah Sampel	Nama Perusahaan
1	Makanan Dan Minuman	3	1. PT Delta Djakarta Tbk 2. PT Indofood Sukses Makmur Tbk 3. PT Mayora Indah Tbk
2	Rokok	2	1. PT Gudang Garam Tbk 2. PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	Farmasi	6	1. PT Darya Varia Laboratoria Tbk 2. PT Kimia Farma (Persero) Tbk 3. PT Kalbe Farma Tbk 4. PT Merck Tbk 5. PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk 6. PT Tempo Scan Pacific Tbk
4	Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga	3	1. PT Mustika Ratu Tbk 2. PT Mandom Indonesia Tbk 3. PT Unilever Indonesia Tbk

II. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	70	,67	11,74	3,8721	2,36505
DER	70	,10	2,02	,5636	,49298
NPM	70	,02	,35	,1276	,07668
ROE	70	,06	1,22	,2857	,24536
DPS	70	2,17	11000,00	1653,7347	3064,25147
HS	70	76,00	255000,00	32994,1310	55005,64696
Valid N (listwise)	70				

III. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	17894,34798049
	Absolute	,275
Most Extreme Differences	Positive	,275
	Negative	-,203
Kolmogorov-Smirnov Z		2,299
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

IV. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,57520644
	Absolute	,112
Most Extreme Differences	Positive	,112
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,939
Asymp. Sig. (2-tailed)		,341

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

V. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,860	,663		10,341	,000		
LnCR	,984	,333	,306	2,953	,004	,109	9,159
LnDER	,923	,275	,350	3,362	,001	,109	9,208
LnNPM	,636	,282	,181	2,253	,028	,181	5,520
LnROE	,193	,235	,065	,823	,414	,187	5,339
LnDPS	,640	,047	,763	13,699	,000	,379	2,642

a. Dependent Variable: LnHS

VI. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,962 ^a	,925	,919	,59725	1,177

a. Predictors: (Constant), LnDPS, LnDER, LnROE, LnNPM, LnCR

b. Dependent Variable: LnHS

VII. Hasil Uji Spearman

			Correlations					
			Unstandardized Residual	LnCR	LnDER	LnNPM	LnROE	LnDPS
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation	1,000	,030	,018	-,057	,047	,065
		Coefficient						
		Sig. (2-tailed)	.	,807	,885	,637	,697	,591
	N		70	70	70	70	70	70
	LnCR	Correlation	,030	1,000	-,960**	,107	-,252*	,104
		Coefficient						
		Sig. (2-tailed)	,807	.	,000	,376	,035	,390
	N		70	70	70	70	70	70
	LnDER	Correlation	,018	-,960**	1,000	-,154	,270*	-,074
		Coefficient						
		Sig. (2-tailed)	,885	,000	.	,202	,024	,543
	N		70	70	70	70	70	70
	LnNPM	Correlation	-,057	,107	-,154	1,000	,810**	,723**
		Coefficient						
		Sig. (2-tailed)	,637	,376	,202	.	,000	,000
	N		70	70	70	70	70	70
	LnROE	Correlation	,047	-,252*	,270*	,810**	1,000	,667**
		Coefficient						
		Sig. (2-tailed)	,697	,035	,024	,000	.	,000
	N		70	70	70	70	70	70
	LnDPS	Correlation	,065	,104	-,074	,723**	,667**	1,000
		Coefficient						
		Sig. (2-tailed)	,591	,390	,543	,000	,000	.
	N		70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

VIII. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,860	,663		10,341	,000		
LnCR	,984	,333	,306	2,953	,004	,109	9,159
LnDER	,923	,275	,350	3,362	,001	,109	9,208
LnNPM	,636	,282	,181	2,253	,028	,181	5,520
LnROE	,193	,235	,065	,823	,414	,187	5,339
LnDPS	,640	,047	,763	13,699	,000	,379	2,642

a. Dependent Variable: LnHS

IX. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280,631	5	56,126	157,343	,000 ^b
	Residual	22,830	64	,357		
	Total	303,460	69			

a. Dependent Variable: LnHS

b. Predictors: (Constant), LnDPS, LnDER, LnROE, LnNPM, LnCR

X. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,962 ^a	,925	,919	,59725	1,177

a. Predictors: (Constant), LnDPS, LnDER, LnROE, LnNPM, LnCR

b. Dependent Variable: LnHS

XI. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,860	,663		10,341	,000		
LnCR	,984	,333	,306	2,953	,004	,109	9,159
LnDER	,923	,275	,350	3,362	,001	,109	9,208
LnNPM	,636	,282	,181	2,253	,028	,181	5,520
LnROE	,193	,235	,065	,823	,414	,187	5,339
LnDPS	,640	,047	,763	13,699	,000	,379	2,642

a. Dependent Variable: LnHS